



---

**PENGARUH PENYULUHAN RUJUKAN TERENCANA TERHADAP SIKAP KADER  
DALAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI**

**Della Saqinnah Abadi\*, Titik Suhartini, Bagus Supriyadi**

Program Studi S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Gerojokan, Karangbong,  
Pajajaran, Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

\*[dellasakinnaabadi@gmail.com](mailto:dellasakinnaabadi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kehamilan dengan resiko tinggi merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Beberapa hal yang menyebabkan kematian ibu antara lain karena komplikasi. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan juga komplikasi yang lebih besar terhadap ibu hamil maupun janin selama kehamilan, persalinan maupun nifas. Salah satu cara untuk menurunkan AKI yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap aktif kader tentang tanda-tanda risiko tinggi pada ibu hamil agar kader dapat mendeteksi secara dini adanya risiko tinggi pada ibu hamil supaya ibu hamil mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat agar tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan PreTest–PostTest. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian data diuji menggunakan uji Willcoxon. Sebagian besar responden kategori negatif sebanyak 77,1%. Sikap kader setelah diberi penyuluhan rujukan terencana dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi menunjukkan kategori baik sebanyak 51,4%. Ada pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi dengan nilai p-value 0,000.

Kata kunci: ibu hamil; kader; resiko tinggi; rujukan

***EFFECT OF PLANNED REFERRAL COUNSELING ON CADRE ASSISTING HIGH  
RISK PREGNANT WOMEN***

**ABSTRACT**

*Pregnancy with high risk is one of the contributors to the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia. Some of the things that cause maternal death include complications. High-risk pregnancy is a pregnancy that can cause greater danger and complications for pregnant women and fetuses during pregnancy, childbirth and postpartum. One way to reduce MMR is to increase knowledge and active attitudes. cadres about signs of high risk in pregnant women so that cadres can detect early high risks in pregnant women so that pregnant women get treatment quickly and precisely so that pregnancy complications do not occur that can cause maternal death. The research design used a pre-experimental design with the PreTest–PostTest. The sampling technique uses total sampling with data collection using a questionnaire. Then the data was tested using the Willcoxon test. Most of the respondents are in the negative category as much as 77.1%. The attitude of cadres after being given planned referral counseling in assisting high-risk pregnant women showed a good category of 51.4%. There is an effect of planned referral counseling on the attitude of cadres in assisting high-risk pregnant women with a p-value of 0.000.*

Keywords: *cadre; high risk; pregnant women; referral*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan adanya kondisi yang dapat menambah risiko terjadinya kelainan atau ancaman bahaya pada janin. Pada kehamilan risiko tinggi terdapat tindakan khusus terhadap ibu dan janin. Sebagian ibu mengalami tekanan dan rasa bimbang atas kehamilan yang sedang dialaminya. Tekanan ini bertambah besar pada ibu hamil risiko tinggi (Roekmy, 2016). Proses pendampingan memang dilakukan oleh bidan desa, dan peranan kader sebagai orang yang membawa misi kesehatan serta terdekat dengan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan akan memiliki kendala, apabila tidak didukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri (Kholifah, 2017; Ftrihay, 2012, 2016). Bahaya kehamilan harus secara dini diketahui dan ditangani oleh kader (Rochayati, 2013).

Kehamilan dengan resiko tinggi merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Menurut SDG'S tahun 2017 target untuk pencapaian AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 capaian AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jawa Timur juga merupakan salah satu penyumbang AKI terbesar di Indonesia. Pada tahun 2020 AKI provinsi Jawa Timur mencapai 93,53 per 100.000 kelahiran hidup angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 97,43 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso jumlah kematian ibu pada Tahun 2019 sebanyak 14 ibu, pada Tahun 2020 sebanyak 19 ibu meninggal, pada Tahun 2021 sebanyak 43 ibu meninggal, 3 kasus berasal dari wilayah kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso (Dinkes Kabupaten Bondowoso, 2021).

Beberapa hal yang menyebabkan kematian ibu antara lain karena komplikasi. Angka kejadian ibu hamil resiko tinggi di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2021 sejumlah 3574, terdiri dari Hyperemesis 77 kasus, Keguguran 387 kasus, Eklamsi/ Preeklamsi 582 kasus, Perdarahan kehamilan 131 kasus, Perdarahan persalinan 123 kasus, Perdarahan nifas 31 kasus, Partus lama 393 kasus, Infeksi 56 kasus, AIDS 21 kasus, Lainnya 192 kasus. Untuk Puskesmas Tapen pada tahun 2021 terdapat 191 kasus ibu hamil resiko tinggi (Dinkes Kabupaten Bondowoso, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Kholisatin, 2017). Pengenalan kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan (Rochayati, 2013). Salah satu cara untuk menurunkan AKI dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap aktif kader tentang tanda-tanda risiko tinggi pada ibu hamil agar kader dapat mendeteksi secara dini adanya risiko tinggi pada ibu hamil supaya ibu hamil mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat agar tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu (Rindha, 2017).

Kegiatan pendampingan ibu hamil resiko tinggi oleh kader Posyandu dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat berperan dalam menurunkan jumlah kematian Ibu. Bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan bayi diantaranya dengan partisipasi anggota masyarakat sebagai kader (Rochayati, 2013). Pendampingan dilakukan sejak awal kehamilan sampai dengan 40 hari setelah melahirkan. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sebanyak 15 kader diwawancarai langsung menyatakan bahwa mereka tidak pernah tahu apa tanda-tanda risiko tinggi pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan menggunakan bentuk rancangan *Pre Test – Post Test Design*. Sementara populasi pada penelitian ini yaitu Semua kader posyandu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sejumlah sejumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 35 orang. Penelitian ini dilakukan Juni s.d Juli 2022 Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur sikap kader (positif jika  $\geq 50\%$  dan negatif jika  $\leq 50\%$ ) dan untuk penyuluhannya menggunakan leaflet dan lembar KSPR. Sementara analisis data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengukur didistribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji non parametris dengan jenis uji statistik *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Karakteristik Responden (n=35)

Karakteristik	f	%
Usia (Tahun)		
17 – 25	10	28,6
26 – 35	20	57,1
36 – 45	5	14,3
Pekerjaan		
Tani	8	22,86
IRT	7	20
Wiraswasta	15	42,86
Swasta	5	14,29
PNS	0	0
Pendidikan		
SMA	30	85,71
Akademi / PT	5	14,29
Media massa/ elektronik	10	28,57
Televisi		
Penyuluhan	0	0
Belum pernah	8	22,86
	17	48,57

Tabel 2

Sikap kader sebelum diberi penyuluhan rujukan terencana terhadap pendampingan ibu hamil resiko tinggi (n=35)

Sikap	f	%
Positif	8	22,9
Negatif	27	77,1

Tabel 3.

Sikap kader setelah diberi penyuluhan rujukan terencana terhadap pendampingan ibu hamil resiko tinggi (n=35)

Sikap	f	%
Positif	18	51,4
Negatif	17	48,6

Tabel 4.

Perbedaan sikap kader sebelum dan setelah diberi penyuluhan rujukan terencana terhadap pendampingan ibu hamil resiko tinggi (n=35)

Variabel	Penyuluhan				P value
	Sebelum		Sesudah		
Sikap positif	8	22,9	18	51,4	0.000
Sikap negatif	27	77,1	17	48,6	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26 - 35 tahun sebanyak 20 orang (57,1%). Sebagian besar responden bekerja wiraswasta sebanyak 15 orang (42,86%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (85,71%). Sebagian besar responden belum pernah mendapat informasi sebanyak 17 orang (48,57%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden yang memiliki sikap tentang pendampingan ibu hamil resiko tinggi dalam kategori negatif sebelum penyuluhan sebanyak 27 orang (77,1%). Sementara tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap tentang pendampingan ibu hamil resiko tinggi dalam kategori positif setelah penyuluhan sebanyak 18 orang (51,4 %).

Tabel 4 menunjukan hasil uji *Wilcoxon* nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa ada Pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader pendampingan ibu hamil resiko tinggi di desa wonokusumo Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis diatas menunjukkan sikap kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi dalam kategori negatif sebelum penyuluhan sebanyak 27 orang (77,1%). Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Iff, bahwa orang-orang yang muda pada umumnya kurang berpartisipasi dibandingkan orang-orang yang tua. Dalam penelitian ini kemungkinan karena kader dengan kelompok usia muda mempunyai kesibukan dan pekerjaan pokok lebih banyak dibanding kader dalam kelompok usia tua.

Sementara menurut Notoatmodjo, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang harus diperkenalkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2010) yang menyatakan bahwa dengan sikap yang tinggi akan menunjukkan kinerja kader yang baik. Saragih (2011) menyatakan bahwa sikap kader yang baik tentang deteksi resiko iu hamil berhubungan dengan partisipasi kader dalam skrining ibu hamil beresiko. Bangsawan (2012), Soni (2011) menyatakan kader yang bersikap tinggi memiliki tingkat keaktifan yang lebih baikdibandingkan dengan kader yang bersikap rendah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Uji wilcoxon*, diperoleh nilai *p-value* 0,000, *p value*< $\alpha$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisatin (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap, sikap dan keterampilan *Pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi, yang menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan sikap sebelum diberikan paket edukasi preeklamsia (pretest) dan sesudah diberikan paket edukasi preeklamsia (posttest) pada ibu hamil yang beresiko mengalami preeklamsia.

Penyuluhan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap atau menanamkan suatu konsep, karena pemberian penyuluhan identik dengan pemberian sejumlah informasi kesehatan kepada seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu. Sikap atau jumlah informasi ini yang nantinya mendasari seseorang dalam bertindak. Seseorang akan lebih cenderung bertindak dalam suatu objek atau permasalahan sesuai dengan yang diketahuinya. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya tindakan. Kurangnya atau belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya juga menyebabkan penilaian yang berbeda terhadap objek dalam hal ini cara mencegah diare pada balita. Rujukan terencana merupakan suatu rujukan yang dikembangkan secara sederhana, mudah dimengerti, dan dapat disiapkan atau direncanakan oleh ibu atau keluarga dalam mempersiapkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Rujukan terencana ini bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi atau mengurangi rujukan terlambat, mencegah komplikasi penyakit ibu dan anak, serta mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, sehingga keterlambatan dalam pengenalan masalah, pengambilan keputusan, pengiriman ke pusat rujukan, serta penanganan di pusat rujukan dapat teratasi dengan baik (Kemenkes, 2010).

## **SIMPULAN**

Sikap kader sebelum diberi penyuluhan rujukan terencana dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Wonokusumo Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso, menunjukkan bahwa sebagian besar responden kategori negatif sebanyak 27 orang (77,1%). Sikap kader setelah diberi penyuluhan rujukan terencana dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Wonomusumo Puskesmas Tapen Bondowoso, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 18 orang (51,4%). Ada pengaruh penyuluhan rujukan terencana terhadap sikap kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Wonokusumo Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso, diperoleh nilai p-value 0,000, p value <  $\alpha$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra. Cendika Press
- Arikunto, S. (2012). *Prosedu rpenelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Indonesia.
- Depertemen Sosial RI. (2012) Pusat Pengembangan Ketahanan Sosial Masyarakat (PPKSM). *BimbinganSosial TKSM Model Peningkatan Ketahanan Sosial Masyarakat (Replikasi)*. Jakarta: Depsos RI
- Depkes RI. (2010b). *Pedoman Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal*, Jakarta:Depkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. (2015) *Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Timur*.

- Effendy, S. (2011) Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fitrihayu. (2012). *Tingkat sikap kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di desa bolon kecamatan colo madu*, Jurnal, AKBID MitraHusadaKaranganyar, Solo.
- Freedman. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Kemenkes RI (2010) Pedoman Fasilitas Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khomsah, Nani. (2012) Faktor faktor yang berhubungan dengan peran serta kader posyandu dalam deteksi faktor resiko ibu hamil di wilayah Puskesmas Buayan Kebumen Jawa Tengah. FKM UI.
- Kholisotin. (2017). *Efektifitas paket edukasi preeklampsia terhadap sikap, sikap, dan keterampilan ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia di kabupaten situbondo*. Jurnal Kebidanan.
- Kolifah. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Megaluh Jombang. Jurnal. Program studi diiii kebidanan jombang
- Krisnadi. (2012). *Waspadai Tanda Tanda Bahaya Sebelum Persalinan*. <http://kafeperempuan.Com/newreplay.php?.19> Februari 2019.
- Lubis, N. (2013). *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangannya Ditinjau Dari Segi Aspek Fisik Dan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lucie, S., (2011), Teknik Penyuluhan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Notoatmodjo Jakarta: RinekaCipta
- Nugroho, T, dkk. (2011). Buku Ajar Askeb1 Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Poedji Rochyati, Dr, dr, SpOG(K). (2011). Skrining Antenatal pada Ibu Hamil, Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi, Cetakan-1, Airlangga University Press, Surabaya, 2011, hal 27-128.
- Prabarini, roekmy. (2016). Sikap Kader Tentang Tanda Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. Jurnal, Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
- Rindha, Mareta. (2017). *Perencanaan rujukan terencana sebagai upaya penurunan kematian ibu*, jurnal, Universitas Widyagama Samarinda, Kalimantan Timur.
- Rochjati,P. (2013). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Edisi 2 Pengenalan Faktor Resiko Deteksi dini Ibu Hamil Resiko Tinggi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Triatmi Andri Yanuarini., Reni Triwah yuningsih. (2016). Pengaruh motivasi internal terhadap kinerja kader dalam program GEBRAK (Gerakan Bersama Amankan Kehamilan dan Persalinan) di wilayah Puskesmas Blabak Kab. Kediri. Jurnal IlmuKesehatan Vol. 5 No. 1